

PENJAMINAN MUTU INTERNAL PENDIDIKAN MELALUI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) BERBASIS KOMPETENSI KERJA

Indah Inayatur Rohmah

Universitas Kh Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

email: inayaturrohmah03@gmail.com

Abstract

This research aims to explore internal quality assurance of education through work competency-based Total Quality Management (TQM). The background to this research is driven by the need to improve the quality of education so that graduates can meet the demands of an increasingly competitive industry and labor market. This research uses qualitative data collection through in-depth interviews and observations at SMK Darussalam Banyuwangi. Data sources in this research include primary and secondary data. Primary data was obtained through in-depth interviews with school principals, teachers, education staff and students, as well as direct observation of the process of implementing Total Quality Management (TQM) in educational institutions. Secondary data includes official documents such as work competency-based curricula, education quality reports, and government policies regarding the implementation of TQM. The data analysis technique used is a qualitative approach with the Miles and Huberman interactive model. To ensure the validity of the data, this research uses triangulation techniques. Triangulation is carried out through comparison of data from various sources, such as interviews, observations and documentation. This research identified three main findings: first, work competency as a basis for quality assurance, which shows the importance of a competency-based curriculum in preparing students for the world of work; second, an integrated managerial system that integrates all aspects of educational management to ensure an effective learning process; and third, collaboration and stakeholder participation involving all related parties in quality improvement efforts. The research results show that the application of work competency-based TQM not only improves the quality of education but also the relevance of graduates to industry needs..

Keywords: Quality Assurance, Total Quality Management, Work Competence

(*) Corresponding Author: : Indah Inayatur Rohmah/ inayaturrohmah03@gmail.com

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu internal dalam dunia pendidikan kini memegang peranan yang semakin vital untuk menjamin kualitas proses pembelajaran dan hasil lulusan yang mampu memenuhi standar global. Penerapan *Total Quality Management* menawarkan pendekatan holistik yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan (Saffar & Obeidat, 2020). Pendekatan ini menekankan pada perbaikan berkelanjutan, partisipasi seluruh anggota institusi, serta fokus pada kepuasan pelanggan, yaitu siswa dan pemangku kepentingan lainnya. Relevansi manajemen mutu ini semakin meningkat seiring dengan tuntutan akreditasi dan daya saing antar lembaga pendidikan (Mensah, 2020). Namun, penerapan prinsip-prinsip ini dalam pendidikan sering kali dihadapkan

pada berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip manajemen di kalangan staf dan pengajar.

Pendekatan Total Quality Management bidang pendidikan telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti dalam upaya meningkatkan mutu internal. i. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam aspek manajemen, proses pembelajaran, maupun hasil yang dicapai. Sebagai contoh, penelitian dari (Syamsy et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas operasional lembaga pendidikan dengan mendorong kolaborasi dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian lain membuktikan bahwa keterlibatan seluruh komponen sekolah, seperti guru, siswa, dan staf, dalam proses TQM berperan penting dalam menjamin mutu internal secara konsisten. (Azizah & Witri, 2021). Sebagaimana di jelaskan oleh (Krymets et al., 2022) bahwa prinsip penjaminan mutu *Total Quality Managemen* yang awalnya berkembang di sektor industri, telah diadopsi di berbagai institusi pendidikan sebagai pendekatan manajemen yang berfokus pada perbaikan terus-menerus di semua aspek organisasi. TQM mendorong setiap elemen lembaga pendidikan, mulai dari manajemen, guru, siswa, hingga staf administrasi, untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu.

Situasi terkini menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan belum sepenuhnya berhasil menerapkan TQM secara efektif. Beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kepemimpinan yang kurang mendukung, dan budaya organisasi yang belum siap, menjadi penghalang utama (Akinlolu et al., 2020). Selain itu, penelitian tentang efektivitasnya dalam konteks pendidikan masih terbatas, terutama dalam hal pengukuran dampaknya terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Camilleri, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi strategi implementasi yang efektif dalam penjaminan mutu internal pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil belajar.

Total Quality Management, yang selama ini dikenal sebagai kerangka kerja untuk perbaikan mutu secara berkelanjutan, dapat diterapkan dengan standar kompetensi kerja yang diharapkan oleh industri (Souza et al., 2022). Pendekatan ini melibatkan partisipasi karyawan di semua level, fokus pada kepuasan pelanggan, dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip di dalamnya, organisasi dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan keunggulan kompetitif. Kerangka kerja untuk perbaikan mutu berkelanjutan yang telah banyak diterapkan dalam manajemen mutu pendidikan dapat diintegrasikan dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini sangat penting agar lulusan tidak hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menguasai keterampilan praktis yang diperlukan di lingkungan kerja (Okolie et al., 2020). Meskipun banyak institusi pendidikan telah mencoba menerapkan pendekatan ini, masih terdapat kesenjangan dalam menggabungkan perbaikan mutu dengan kompetensi kerja yang dapat diukur dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Penerapan TQM berbasis kompetensi kerja memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri (Sholeh et al., 2024). Dengan strategi ini, institusi dapat menyelaraskan pembelajaran dengan standar profesional, memastikan lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Studi menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan pendekatan ini lebih adaptif terhadap perubahan pasar kerja, sehingga meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global (Kholiavko et al., 2021). Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan

efisiensi operasional dan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penjaminan mutu internal melalui TQM berbasis kompetensi kerja merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar (Rahminawati & Supriyadi, 2023). Dengan mengadopsi pendekatan ini, institusi pendidikan dapat memastikan tidak hanya pemenuhan standar akademis, tetapi juga persiapan siswa dengan keterampilan sesuai tuntutan dunia kerja. Implementasi efektif dari TQM berbasis kompetensi akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi institusi, siswa, dan industri, menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan kompetitif (Aithal & Maiya, 2023).

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi konsep TQM dengan pendekatan kompetensi kerja dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini menawarkan inovasi dengan mengaitkan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada proses manajemen internal, tetapi juga pada pengembangan kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja saat ini. Penelitian ini berfokus pada penerapan TQM dapat mendukung pengembangan keterampilan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi kerja, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing lulusan di dunia profesional. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam pengelolaan mutu pendidikan, di mana hasil pembelajaran tidak hanya dinilai dari aspek akademis, tetapi juga dari kemampuan praktis siswa untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *Total Quality Managemen* berbasis kompetensi kerja dapat meningkatkan penjaminan mutu internal di institusi pendidikan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen mutu dalam konteks pengembangan kompetensi kerja. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi strategi-strategi efektif untuk menerapkan pendekatan ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan manajemen mutu berbasis kompetensi serta merumuskan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan standar mutu melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan kompetensi, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi penerapan penjaminan mutu internal pendidikan melalui manajemen kualitas total berbasis kompetensi kerja. Pendekatan ini merupakan bagian dari metode penelitian yang dirancang untuk memahami secara mendalam proses dan konteks penerapan manajemen tersebut. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan dengan berbagai programkeahlian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan pengelola, guru, dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan penerapan manajemen mutu. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, mencerminkan pengalaman dan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan serta penyajian dalam grafik dan tabel (Younas et al., 2023). Analisis data dilakukan dengan cara triangulasi tiga mode dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil dan memperkuat keandalan dan kredibilitas temuan penelitian (Lemon & Hayes, 2020). Beberapa informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Tabel Data Informan

NO	Jabatan	Kode Jabatan
1	Kepala Sekolah	IN1
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	IN2
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	IN3
4	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	IN4
5	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	IN5
6	Kepala Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan	IN6
7	Kepala Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana	IN7
8	Kepala Konsentrasi Keahlian Akuntansi	IN8
9	Kepala Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital	IN9
10	Kepala Konsentrasi Keahlian Keperawatan dan Caregiver	IN10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kerja Sebagai Dasar Penjaminan Mutu

Kurikulum berbasis kompetensi kerja menjadi fondasi penting dalam penjaminan mutu pendidikan, mengingat relevansinya terhadap kebutuhan dunia industri dan perkembangan teknologi. Dengan mengintegrasikan kompetensi yang dibutuhkan di pasar kerja, kurikulum ini tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada kemampuan praktis yang dapat diimplementasikan oleh siswa. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Sebagaimana di jelaskan oleh selaku Kepala SMK Darussalam:

“Di SMK kami, ada beberapa program keahlian, antara lain Teknik Komputer dan Jaringan, Bisnis Digital, Tata Busana, Teknik Kendaraan Ringan, dan Keperawatan. Program-program ini dipilih sesuai dengan kebutuhan industri saat ini dan minat siswa, kami memiliki laboratorium komputer, bengkel mesin, studio multimedia, dan ruang desain yang berisi perlengkapan menjahit serta perlengkapan praktikum yang menunjang program keahlian di bidang kesehatan. Untuk mendukung pembelajaran praktis siswa. Fasilitas di sekolah kami ini juga dilengkapi dengan peralatan yang sesuai dengan standar industri” (IN1)

Seluruh fasilitas yang mengikuti standar industri mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendekati situasi kerja nyata bagi siswa (Fracaro et al., 2021). Dengan pendekatan ini, sekolah berupaya membekali siswa dengan keahlian praktis yang

aplikatif, mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dan persaingan di dunia kerja setelah lulus. Dukungan fasilitas yang memadai serta program-program yang sesuai kebutuhan industri juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga siap beradaptasi dalam lingkungan kerja modern (Goulart et al., 2022). Diharapkan, lulusan dari berbagai program keahlian mampu menjadi tenaga kerja yang profesional, kompeten, dan relevan dengan tuntutan industri masa kini.

Evaluasi keterampilan siswa merupakan aspek krusial sebagai output dari kompetensi kerja sebagai penjaminan mutu pendidikan. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pengukuran pengetahuan teoritis, tetapi juga pada kemampuan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Dengan menggunakan metode penilaian berbasis kompetensi, pendidik dapat menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata. Selain itu, evaluasi yang terstruktur memungkinkan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat memahami area yang perlu ditingkatkan. Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka menyadari bahwa keterampilan yang mereka kembangkan akan berpengaruh langsung pada kesiapan mereka memasuki pasar kerja. Dengan demikian, evaluasi keterampilan siswa tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengatakan :

“Kami bangga bahwa banyak lulusan kami yang langsung diterima bekerja di beberapa unit kerja perusahaan-perusahaan atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kami juga melakukan survei kepuasan terhadap pengguna lulusan untuk memastikan kualitas mutu tetap terjaga. Setiap tahun, kami mengevaluasi kurikulum dan metode pengajaran berdasarkan umpan balik ini. Kami menjalin kerja sama dengan berbagai industri dan instansi untuk memudahkan penempatan kerja lulusan. Program magang dan PKL rutin diadakan agar siswa selain terampil dapat langsung berinteraksi dengan calon pemberi kerja. Guru-guru kami juga terus bertransformasi tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor. Mereka terus mengikuti pelatihan dan sertifikasi agar selalu up-to-date dengan perkembangan teknologi dan metode industri terbaru” (IN2).

Komitmen kuat dari institusi pendidikan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar. Keberhasilan banyak lulusan yang langsung diterima bekerja atau melanjutkan pendidikan menunjukkan efektivitas program pendidikan yang diterapkan (Ifenthaler & Yau, 2020). Melalui survei kepuasan pengguna lulusan, institusi tidak hanya berusaha menjaga standar kualitas, tetapi juga beradaptasi dengan umpan balik yang diberikan untuk meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran. Kerja sama yang dibangun dengan berbagai industri dan instansi menciptakan peluang penempatan kerja yang lebih luas, sehingga lulusan memiliki akses yang lebih baik ke pasar kerja (Borah et al., 2021). Program magang dan PKL yang rutin diadakan memberikan pengalaman praktis kepada siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan jaringan profesional yang penting.

Peran guru sebagai mentor yang terus bertransformasi menunjukkan bahwa pengajaran tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal siswa. Dengan mengikuti pelatihan dan sertifikasi, guru-guru memastikan bahwa mereka selalu selaras dengan perkembangan teknologi dan metode terbaru, yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah (Frans & Wahani, 2024). Keseluruhan upaya ini mencerminkan dedikasi institusi dalam

mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga siap bersaing dalam dunia kerja dan berkontribusi positif di masyarakat. Ini adalah langkah strategis yang akan membawa dampak jangka panjang bagi lulusan dan institusi itu sendiri.

Sistem Manajerial Terpadu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem Manajerial Terpadu dalam penjaminan mutu pendidikan adalah pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan (Aimah, 2021). Dengan mengintegrasikan berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan dari kurikulum hingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Pendekatan ini melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pemerintah, institusi pendidikan, guru, siswa, dan orang tua, sehingga menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menjelaskan:

“Kami memulainya dengan mengidentifikasi kebutuhan institusi, diikuti oleh pembuatan kerangka kerja yang melibatkan semua koordinator bidang, guru dan seluruh stafsekolah kami memiliki pemimpin yang demokratis, baik dari unsur kepala sekolah sampai ketua yayasan. Setiap tahap didiskusikan bersama, dan kami melakukan uji coba untuk melihat apakah sistem yang diterapkan sudah sesuai dengan target mutu yang diharapkan. Semua pihak, mulai dari manajemen atas hingga staf pengajar dan tenaga administrasi, dilibatkan. Kepala Sekolah selaku manajerial menetapkan kebijakan dan standar mutu, sementara staf pengajar bertanggung jawab dalam menerapkannya dalam pembelajaran” (IN3).

Pendekatan kolaboratif dan partisipatif sudah diterapkan dalam pengembangan sistem manajerial institusi pendidikan. Dengan memulai dari identifikasi kebutuhan institusi, proses ini melibatkan semua pihak, termasuk koordinator bidang, guru, dan staf sekolah, dalam pembuatan kerangka kerja yang komprehensif. Kepemimpinan demokratis, yang terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dan ketua yayasan, menciptakan lingkungan di mana setiap pendapat dihargai dan dibahas secara terbuka. Uji coba sistem yang diterapkan memungkinkan institusi untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai standar mutu yang diharapkan, serta memberikan ruang bagi perbaikan berkelanjutan. Dalam struktur ini, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang menetapkan kebijakan dan standar mutu, sementara staf pengajar bertugas untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, pendekatan ini tidak hanya memastikan keterlibatan seluruh elemen institusi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan fokus pada pencapaian mutu yang lebih baik melalui kolaborasi dan evaluasi terus-menerus.

Sistem Manajerial Terpadu menekankan peningkatan berkelanjutan, dengan adanya mekanisme umpan balik yang memungkinkan institusi untuk melakukan penyesuaian dan inovasi (Rohmah & Siswanto, 2023). Pengembangan sumber daya manusia, baik di kalangan pengajar maupun staf administrasi, juga menjadi fokus utama, memastikan bahwa individu yang terlibat memiliki kompetensi yang diperlukan (Sinambela, 2021). Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, komitmen yang kuat dari semua pihak dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, penerapan manajerial terpadu dalam penjaminan mutu pendidikan menawarkan pendekatan yang menyeluruh yang dapat membawa dampak positif signifikan bagi semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan (Hendrian, 2024).

Sistem manajerial terpadu merupakan kunci dalam penjaminan mutu pendidikan, yang mencakup serangkaian proses sistematis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Gambar berikut menjelaskan empat aspek utama yang saling terkait dalam implementasi sistem tersebut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan.

Gambar 1. Pola Kerja STM (Sistem Manajerial Terpadu)



Perencanaan berperan penting dalam merumuskan visi dan misi lembaga serta menyusun rencana strategis sebagai acuan utama pencapaian tujuan pendidikan. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas dan deskripsi pekerjaan yang rinci, sehingga setiap individu memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diarahkan pada implementasi program dengan indikator berupa laporan pelaksanaan, evaluasi program, rekap data monitoring dan evaluasi, serta rekomendasi program unggulan untuk memastikan keberlanjutan mutu. Pengembangan berfokus pada inovasi pembelajaran, penguatan program atau keahlian siswa, pelatihan profesionalisme guru, serta identifikasi tindak lanjut guna mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Keempat aspek ini saling terintegrasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas tinggi.

Kolaborasi dan Partisipasi Stakeholder

Keterlibatan stakeholder dalam suatu proyek, program, atau kebijakan merupakan kunci keberhasilan. Ketika berbagai pihak yang memiliki kepentingan terlibat secara aktif, maka akan tercipta sinergi yang kuat. Stakeholder yang dilibatkan akan merasa memiliki atas hasil yang dicapai, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk mendukung keberlangsungannya. Selain itu, dengan melibatkan stakeholder, kita dapat memperoleh berbagai perspektif yang berbeda-beda, sehingga keputusan yang diambil akan lebih

komprehensif dan mempertimbangkan berbagai aspek. Namun, keterlibatan stakeholder juga memiliki tantangan tersendiri, seperti perbedaan kepentingan, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta dinamika hubungan antar stakeholder yang kompleks. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dalam wawancara mengatakan:

“Di SMK Darussalam, kami sangat mengutamakan keterlibatan seluruh stakeholder. Komunikasi antara sekolah, siswa, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar selalu terbuka dan jujur. Kami selalu mendorong semua pihak untuk menyampaikan pendapat dan masukannya. Alhamdulillah, tingkat konflik di antara kami sangat rendah. Jika ada perbedaan pendapat, kami selalu berusaha mencari solusi bersama. Yang paling membanggakan adalah, semua stakeholder memiliki rasa memiliki yang sangat kuat terhadap tujuan sekolah. Mereka merasa menjadi bagian penting dari keluarga besar SMK Darussalam. Dan yang paling utama, tingkat kepuasan stakeholder terhadap proses kolaborasi yang kami lakukan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa apa yang kami lakukan selama ini sudah berjalan dengan baik” (IN4).

Keterlibatan seluruh stakeholder sangat diperhatikan, dengan komunikasi yang terbuka dan jujur antara semua pihak, termasuk sekolah, siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Tingkat konflik yang rendah mencerminkan kemampuan dalam mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif (Nadya et al., 2020). Rasa memiliki yang kuat terhadap tujuan sekolah menandakan bahwa semua stakeholder merasa terlibat dan berkontribusi dalam proses pendidikan, menjadikan mereka bagian integral dari komunitas sekolah (Khilji, 2022). Selain itu, tingginya tingkat kepuasan stakeholder terhadap kolaborasi yang berlangsung menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan telah efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak.

Keterlibatan semua pihak dalam suatu lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis mencerminkan komitmen bersama untuk mencapai visi dan misi sekolah. Dari sudut pandang manajemen, komunikasi yang transparan dan jujur sangat penting dalam memperkuat hubungan antar anggota komunitas (Nasution et al., 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara staf, siswa, dan orang tua, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari setiap stakeholder, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap tujuan sekolah. Pendekatan kolaboratif dalam menghadapi perbedaan menunjukkan bahwa mengutamakan penyelesaian konflik secara konstruktif, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan di antara semua pihak terkait.

Proses kolaboratif dalam perspektif pendidikan mengindikasikan bahwa sekolah mampu membangun komunitas yang saling mendukung. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik dan orang tua, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan produktif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didengar (Alinsunurin, 2020). Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi pendekatan ini. Beberapa anggota komunitas mungkin memiliki tingkat komitmen yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Oleh karena itu, penting bagi manajemen pendidikan untuk terus berinovasi dalam strategi komunikasi dan pengelolaan partisipasi agar semua suara dapat terwakili dengan baik (Rohmah et al., 2024). Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah bagi pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa dalam menghadapi dunia yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penjaminan mutu internal pendidikan melalui *Total Quality Management* (TQM) berbasis kompetensi kerja menunjukkan bahwa penerapan TQM dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di institusi. Temuan pertama, yaitu kompetensi kerja sebagai dasar penjaminan mutu, menegaskan bahwa pengembangan kompetensi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri merupakan fondasi penting dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan standar kompetensi dalam kurikulum, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang siap pakai di dunia kerja.

Temuan kedua, sistem manajerial terpadu dalam penjaminan mutu pendidikan, menunjukkan bahwa pendekatan manajerial yang terintegrasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Implementasi sistem manajemen yang baik memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses pendidikan, sehingga setiap aspek dapat diperbaiki secara berkesinambungan. Hal ini juga menciptakan budaya mutu di antara seluruh anggota institusi, mulai dari pengelola hingga tenaga pendidik dan siswa.

Temuan ketiga, kolaborasi dan partisipasi stakeholder, menekankan pentingnya melibatkan semua pihak terkait dalam proses penjaminan mutu. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, industri, dan masyarakat, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan yang lebih luas, serta menciptakan program yang lebih relevan dan berdampak. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TQM berbasis kompetensi kerja tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara internal, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dengan dunia luar, menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S. (2021). Manajemen mutu terpadu di pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226.
- Aithal, P. S., & Maiya, A. K. (2023). Development of a New Conceptual Model for Improvement of the Quality Services of Higher Education Institutions in Academic, Administrative, and Research Areas. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences (IJMTS)*, 8(4), 260–308.
- Akinlolu, M., Ndihokubwayo, R., & Simpeh, F. (2020). TQM implementation challenges: A case study of a building maintenance department of an institution of higher learning. *International Journal of Productivity and Quality Management*, 29(3), 355–371.
- Alinsunurin, J. (2020). School learning climate in the lens of parental involvement and school leadership: lessons for inclusiveness among public schools. *Smart Learning Environments*, 7(1), 25.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78.
- Borah, D., Malik, K., & Massini, S. (2021). Teaching-focused university–industry collaborations: Determinants and impact on graduates’ employability competencies. *Research Policy*, 50(3), 104172.
- Camilleri, M. A. (2021). Evaluating service quality and performance of higher education institutions: a systematic review and a post-COVID-19 outlook. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 13(2), 268–281.

- Fracaro, S. G., Chan, P., Gallagher, T., Tehreem, Y., Toyoda, R., Bernaerts, K., Glassey, J., Pfeiffer, T., Slof, B., & Wachsmuth, S. (2021). Towards design guidelines for virtual reality training for the chemical industry. *Education for Chemical Engineers*, 36, 12–23.
- Frans, N., & Wahani, V. (2024). Guru Profesional. *SUMIKOLAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 39–47.
- Goulart, V. G., Liboni, L. B., & Cezarino, L. O. (2022). Balancing skills in the digital transformation era: The future of jobs and the role of higher education. *Industry and Higher Education*, 36(2), 118–127.
- Hendrian, H. (2024). Analisis Total Quality Management (TQM) dalam Manajemen Pendidikan Tinggi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2146–2161.
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y.-K. (2020). Utilising learning analytics to support study success in higher education: a systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1961–1990.
- Khilji, S. E. (2022). An approach for humanizing leadership education: Building learning community & stakeholder engagement. *Journal of Management Education*, 46(3), 439–471.
- Kholiavko, N., Popelo, O., Bazhenkov, I., Shaposhnykova, I., & Sheremet, O. (2021). Information and communication technologies as a tool of strategy for ensuring the higher education adaptability to the digital economy challenges. *International Journal of Computer Science & Network Security*, 21(8), 187–195.
- Krymets, L. V., Saienko, O. H., Bilyakovska, O. O., Zakharov, O. Y., & Ivanova, D. H. (2022). Retracted: Quality management in higher education: Developing the methodology on the basis of total quality management. *Review of Education*, 10(1), e3322.
- Lemon, L. L., & Hayes, J. (2020). Enhancing trustworthiness of qualitative findings: Using Leximancer for qualitative data analysis triangulation. *The Qualitative Report*, 25(3), 604–614.
- Mensah, J. (2020). Improving Quality Management in Higher Education Institutions in Developing Countries through Strategic Planning. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(1), 9–25.
- Nadya, F., Malihah, E., & Wilodati, W. (2020). Kemampuan resolusi konflik interpersonal dan urgensinya pada siswa. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1), 775–790.
- Nasution, I. F., Azzahrah, S., Resmawati, E., Islamyazizah, A., & Supriyadi, T. (2024). Peran Keterbukaan Komunikasi dalam Membangun Budaya Organisasi Untuk Meningkatkan Citra Diri Kepolisian. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 303–315.
- Okolie, U. C., Igwe, P. A., Nwosu, H. E., Eneje, B. C., & Mlanga, S. (2020). Enhancing graduate employability: Why do higher education institutions have problems with teaching generic skills? *Policy Futures in Education*, 18(2), 294–313.
- Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an internal quality assurance system to enhance elementary school education quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 414–433.
- Rohmah, I. I., Isnaeni, W. Y., & Dausat, M. J. (2024). Manajemen Mutu Internal Dalam Membangun Satuan Pendidikan Ramah Anak Di Ra Perwanida. *Hijri*, 13(2), 353–365.
- Rohmah, I. I., & Siswanto, A. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Darul Huda OKU Timur. *Misbahul Ulum*

- (*Jurnal Institusi*), 5(2 Desember), 80–99.
- Saffar, N., & Obeidat, A. (2020). The effect of total quality management practices on employee performance: The moderating role of knowledge sharing. *Management Science Letters*, 10(1), 77–90.
- Sholeh, M. I., Arifin, Z., Rosyidi, H., & Syafi'i, A. (2024). Pendekatan Total Quality Management Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Interpreneurship di Institusi Pendidikan Islam. *Jotika Journal in Education*, 4(1), 16–25.
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Souza, F. F. de, Corsi, A., Pagani, R. N., Balbinotti, G., & Kovaleski, J. L. (2022). Total quality management 4.0: adapting quality management to Industry 4.0. *The TQM Journal*, 34(4), 749–769.
- Syamsy, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Total Quality Manajemen. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 888–902.
- Younas, A., Fàbregues, S., Durante, A., Escalante, E. L., Inayat, S., & Ali, P. (2023). Proposing the “MIRACLE” narrative framework for providing thick description in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 16094069221147162.